

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini yang mendorong perekonomian di Indonesia sehingga perusahaan-perusahaan lebih teliti dalam pengambilan investasi. Karena hal tersebut berdampak pada suatu perusahaan dimasa yang akan datang sehingga para pemegang saham harus lebih bekerja keras untuk mempertahankan perekonomian perusahaan. Bagi perusahaan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dimana pasar modal menjadi target bagi perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dalam bidangnya masing-masing, Di samping itu perusahaan mempunyai aturan nya tersendiri yang akan menjadi kebijakan dalam suatu perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan ukuran untuk perusahaan dalam menentukan sebuah keputusan untuk membagi dividen kepada investor yang dimana perusahaan akan selalu berhadapan dengan setiap kebijakan yang sudah ditentukan oleh suatu perusahaan. Menurut Mulyawan (2015 : 235), menyebutkan bahwa kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi masa depan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan laba sebagai dividen nantinya, maka akan

mengurangi laba ditahan dan kemudia akan mengurangi jumlah sumber pendanaan internal secara keseluruhan.

Pemegang saham akan mendapat dividen yang terdiri atas dua jenis, yaitu dividen kas dan dividen non kas. *Cash dividend* (dividen kas) merupakan dividen yang dibayarkan oleh emiten kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash money* (uang tunai) sedangkan dividen non kas adalah dividen dalam bentuk saham yang dibayarkan dengan tingkat proporsi yang sudah ditetapkan. Dividen non kas sendiri memiliki beberapa contoh yakni dividen aset (*assets dividend*), dividen skrip (*script dividend*), dan dividen saham (*stock dividend*). Prosentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden disebut Dividen Payout Ratio (DPR). Pembagian deviden yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan. Semakin besar laba memungkinkan semakin besar prosentase deviden sehingga harga saham akan meningkat.

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar deviden yang lebih dapat dikatan sebagai perusahaan yang menguntungkan. pembayaran deviden yang lebih akan meningkatkan kepercayaan sekaligus mengurangi ketidakpastian investor dalam menambah modalnya (Difah, dalam yasa dan wirawati 2016). Maka dari itu pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden. Puji Lestari (2021) menjelaskan beberapa

faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden yaitu, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, arus kas bebas dan profitabilitas.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Menurut Sartono (2015), kepemilikan manajerial adalah jumlah lembar saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham disuatu industri. kepemilikan manajerial diasumsikan selaku mekanisme pengendalian internal serta berperan untuk mengawasi serta mengurangi konflik keagenan. kepemilikan manajerial mempunyai kedudukan dimana manajemen perusahaan baik sebagai komisaris atau sebagai direktur disebut kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial yang meningkat dipandang dapat mengurangi *agency cost* sehingga perusahaan dapat menggunakan kelebihan dana untuk dibagikan sebagai deviden, adanya kepemilikan manajerial akan memberikan kesempatan bagi manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan sehingga dengan adanya keterlibatan ini kedudukan manajer akan setara dengan pemegang saham. dengan begitu keterlibatan manajer terhadap kepemilikan saham dapat lebih efektif dalam menentukan kebijakan deviden. Hasil penelitian Prihatini (2018) dan Bella Novianti Rais (2015) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan deviden

Kebijakan hutang pada perusahaan merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan terhadap deviden yang akan di ambil. Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal sendiri, dinyatakan dalam rasio untuk, melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasi-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu (Husnan, dalam Perpatih Zuhafni, 2016). Peningkatan pada hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham, demikian juga besar kecilnya deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, oleh karena itu perusahaan lebih memilih untuk membayar hutang yang ada dari pada pembagian deviden.

Kebijakan hutang dibuat oleh manajemen suatu perusahaan untuk memperoleh modal dalam operasional perusahaan pengaruh dari keputusan manajer dalam mengambil hutang yang cukup besar akan berdampak kepada ketidakstabilan keuangan dan resiko kebangkrutan perusahaan dengan demikian manajer harus lebih teliti dengan keputusan pendanaan baik menggunakan modal sendiri ataupun hutang dalam mendanai operasional yang berjalan dalam suatu perusahaan. Menurut Harmono (2017 : 137) kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Hasil penelitian Hardi dan Andestiana (2018) mengungkapkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor lain yang mempengaruhi variabel kebijakan deviden yaitu arus kas bebas, Sejati (2020). Arus kas bebas adalah kas yang menganggur, yaitu sisa kas setelah digunakan untuk berbagai keperluan proyek yang telah direncanakan oleh perusahaan. *Free cash flow* sebagai kas perusahaan yang dapat didistribusi kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap. *Free cash flow* menurut Kieso (2015 : 212) merupakan arus kas bebas yang berasal dari sisa arus kas operasi dikurangkan dengan pengeluaran modal, arus kas ini dapat digunakan untuk membayar hutang, menambah investasi, membeli saham treasury atau menambah likuiditas.

Pembayaran deviden khususnya deviden tunai sangat tergantung pada posisi kas yang tersedia, arus kas bebas yang dimiliki perusahaan menunjukkan kas yang tersedia bagi investor. Arus kas bebas (*free cash flow*) sebagai kas yang tersedia setelah seluruh proyek yang menghasilkan *net present value* (NPV) positif dilakukan. pembayaran deviden mengurangi arus kas bebas yang tersedia bagi manajer untuk melakukan investasi, perusahaan dengan tingkat arus kas yang tinggi seharusnya membayar deviden dengan tinggi pula. Arus kas inilah yang sering menjadi pemicu timbulnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Ketika arus kas tersedia, manajer akan berhati-hati dalam menentukan pengeluaran arus kas tersebut sehingga maksimalnya pemanfaatan dalam perusahaan atau akan menginvestasikan *free cash flow* dengan return yang kecil. Hasil penelitian Dwijaya dan Hariyati (2020) mengungkapkan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Profitabilitas merupakan bagian penting bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. Menurut Pirmatua Sirait (2017 : 139) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.”

Bagi pimpinan perusahaan profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi investor profitabilitas dapat dijadikan sebagai sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. kemampuan perusahaan untuk membayar deviden merupakan fungsi dari keuntungan, dengan demikian profitabilitas sangat diperlukan perusahaan bila hendak membayar deviden. Karena profitabilitas sangat mempengaruhi besarnya jumlah deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan. Profitabilitas bagi perusahaan merupakan kemampuan penggunaan modal kerja tertentu untuk menghasilkan laba tertentu sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang serta pembayaran deviden bagi para investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mampu dicapai perusahaan maka semakin lancar pula pembayaran deviden kepada investornya. Hasil penelitian Tanusdjaja dan Aryo Prakoso (2019) menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Isu kebijakan dividen sangat penting dicermati karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat untuk sinyal finansial bagi orang luar selain stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Kedua, dividen memainkan peran penting dalam struktur modal perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan beberapa faktor. Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak (*earning after tax*) dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber daya yang paling penting untuk membiayai Asset Growth, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para investor. Perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan bersangkutan di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para investor di lain pihak, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan. Dikatakan bertentangan karena semakin tinggi Dividend Payout Ratio yang ditetapkan oleh suatu perusahaan maka makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan (Septian, 2016).

Penelitian Mardani (2018) dan Gul (2020) menguji variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Namun hasil penelitian Samsul (2015) menemukan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Hardi (2018) dan Andestiana (2018) menguji variabel kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun hasil penelitian Anggraeni (2020) menemukan hasil penelitian bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Gul (2020) dan Sejati (2020) menguji variabel arus kas bebas terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian Irma Rosyida (2017) menemukan hasil penelitian bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Chohan (2019) dan Riduwan (2020) menguji variabel arus kas bebas terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun Nurwani (2018) menemukan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan dengan latar belakang fenomena diatas masih terdapat hasil penelitian yang berbeda, maka dari itu peneliti mengambil judul proposal **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Tahun 2018-2021).**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Pertambangan Sub sector Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2021

1.3 Persoalan Penelitian

Yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan sub sector batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2018-2021?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan sub sector batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2018-2021?
3. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan sub sector batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2018-2021?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan sub sector batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2018-2021?

1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sub sector pertambangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sub sector pertambangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sub sector pertambangan.
4. profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sub sector pertambangan .

b. Manfaat penelitian

1) Kemanfaatan Akademis

Bagi akademis dan peneliti, hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman dan pengetahuan akan pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, arus kas bebas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sub sector pertambangan. Serta menambah pustaka atau referensi mengenai ilmu tentang akuntansi keuangan.

2) Kemanfaatan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk menetapkan suatu target dalam prosedur perusahaan, sehingga penelitian ini memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan dividen